

Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Makanan Kariogenik dan Karies Gigi pada Siswa Kelas IV SDN 10 Pedungan Denpasar Selatan

*Ni Made Sirat¹, Asep Arifin Senjaya², Ni Wayan Aini³ dosen, Marselina Suryati Tati⁴

Poltekkes Kemenkes Denpasar

Koresponden : *sirat_made@yahoo.com

Abstract

The prevalence of caries cases in Indonesia is 88.8% with a root caries prevalence of 56.6%. Dental and oral health problems in Bali Province amounted to 41.06%, aged 5-9 years amounted to 51.7% and in the age group 10-14 years amounted to 34.4%, while the percentage of dental and oral diseases in Denpasar City was 44, 66%. The aim of this research was to determine the level of knowledge about cariogenic foods and dental caries in class IV students at SDN 10 Pedungan. The type of research used in this research is descriptive research with a survey design. Data analysis was carried out statistically using univariate analysis, namely frequency, percentage and average. The research results showed that the majority of students had a good level of knowledge about cariogenic foods, 22 people (65%). The average level of knowledge about cariogenic foods is 79.11 which is included in the good category. The frequency of students experiencing dental caries was 18 people (53%). The majority of students experience dental caries based on a level of insufficient knowledge, namely 75%. The conclusion of this research is that the majority of students have a good level of knowledge about cariogenic foods and the majority of students experience dental caries with a sufficient level of knowledge.

Keywords: knowledge; cariogenic foods; dental caries.

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) dalam¹², sehat adalah *a state of complete physical, mental, and social well being and not merely the absence of illness or infirmity* yang berarti suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental, dan sosial tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sehat juga didefinisikan sebagai keadaan sejahtera baik dari segi sosial, fisik, dan jiwa yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis [2].

Status kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor umum yang ikut serta mempengaruhi kesehatan atau disebut juga dengan determinan sehat. Blum (1981) dalam [10] menjelaskan bahwa determinan sehat dibagi menjadi lingkungan, perilaku, genetik, dan pelayanan kesehatan. Dalam WHO juga mendeskripsikan

determinan kesehatan dibagi menjadi; lingkungan sosial, ekonomi, dan lingkungan fisik. Karakteristik individu yang meliputi pendidikan, penghasilan dan status sosial, sifat individu, gender, genetika dan pelayanan kesehatan. Menurut teori dasar Lawrence Green dalam [14]. terdapat tiga komponen yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang: komponen predisposisi, faktor pemungkin (jarak dengan fasilitas kesehatan) faktor penguat (keluarga dan tokoh masyarakat).

Pengetahuan merupakan sumber utama sebuah peradaban dari suatu bangsa, maju atau tidaknya suatu bangsa, yang mana diawali dengan adanya perhatian dari masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai peradaban dunia yang mana telah menjadikan negara ini beradab, yang berdasarkan pemikiran-pemikiran kepribadian masyarakat pada saat itu. Sehingga dari itu, pengetahuan sangat penting⁹. Makanan kariogenik adalah jenis makanan manis yang mengandung gula dan sukrosa yang dapat menyebabkan penyakit karies gigi atau gigi berlubang. Makanan kariogenik dikategorikan sebagai makanan favorit atau kesukaan anak-anak. Pada zaman sekarang, tidak sulit menemukan jenis-jenis makanan kariogenik yang beraneka ragam bersifat manis, lunak, dan mudah lengket pada gigi seperti salah satunya yaitu permen, biskuit, cokelat dan *ice cream* [8]. Faktor-faktor seperti lingkungan, pengetahuan, pendidikan, dan kesadaran masyarakat tentang menangani dan merawat kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Upaya yang dilakukan untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perlu ditindaklanjuti terutama pada kelompok anak usia sekolah karena pada kelompok ini gigi dan juga tubuh anak masih dalam proses tumbuh kembang [7]. Mengabaikan perawatan pada rongga mulut seperti malas menggosok gigi, banyak mengonsumsi makanan yang manis, tidak kontrol ke dokter gigi, akan menyebabkan timbulnya berbagai penyakit atau gangguan pada gigi seperti karies atau gigi berlubang, radang gusi (*gingivitis*), mulut kering, kanker mulut dan penyakit lainnya [15].

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah pada gigi dan mulut sebagian besar yaitu karies/sakit gigi sekitar 45,3%, dan yang mengalami peradangan pada gingiva atau gusi dan abses sekitar 14% [1]. Menurut data WHO (2018), karies gigi yang ada di negara-negara Eropa, Asia, Amerika, termasuk Indonesia, prevalensinya mencapai 80-90% mulai dari anak-anak di bawah umur 18 tahun yaitu 6-12 tahun mengalami karies gigi. Pada Anak usia sekolah

diseluruh dunia diperkirakan 90% pernah menderita karies, dan prevalensi terendah terdapat di Afrika. Masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Bali sebesar 41,06%, umur 5-9 tahun sebesar 51,7% dan pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 34,4%, sedangkan persentase penyakit gigi dan mulut di Kota Denpasar sebesar 44,66% [16].

Hasil penelitian pada 36 siswa kelas V SDN 2 Dauh Puri tahun 2019 menunjukkan rata-rata siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori cukup. Rata-rata karies gigi molar pertama permanen yang paling tinggi yaitu 2,00 yang dimiliki oleh siswa dengan tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik kategori gagal [12]. Selanjutnya hasil penelitian pada 50 orang siswa di SDN Kedisan Kintamani Tahun 2019 tentang tingkat pengetahuan makanan kariogenik dan karies gigi, menunjukkan persentase tingkat pengetahuan terbanyak yaitu pada tingkat pengetahuan kategori cukup, sebesar 38%. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik sebesar 64,27 dengan kategori cukup. Dari 50 orang siswa, 88% siswa mengalami karies. Frekuensi karies terbanyak terjadi pada 18 orang siswa dengan tingkat pengetahuan kategori cukup yaitu 47 karies [7]. Karies merupakan penyakit yang terjadi pada gigi dengan rusaknya jaringan keras gigi oleh aktivitas metabolisme bakteri dalam plak yang menyebabkan terjadinya demineralisasi. Karies merupakan salah satu penyakit yang paling banyak ditemui di dalam rongga mulut, baik pada anak-anak, remaja, orang dewasa maupun lansia [15].

Usia sekolah adalah masa yang pernah dilewati atau dijalankan oleh individu dalam kehidupannya. Salah satunya adalah masa sekolah dasar, yang merupakan tahap pendidikan setelah TK yaitu standar dari umur 6-12 tahun yang mana anak pada usia ini masih dalam tahap berkembang. Proses perkembangan anak akan terpenuhi nutrisi yang baik dan sehat jika mengkonsumsi makanan yang baik atau mengandung gizi yang sehat, namun terkadang dalam pemberian nutrisi anak adakalanya tidak normal dan optimal sehingga menimbulkan masalah. Kebiasaan pada anak masa sekolah adalah mengkonsumsi makanan yang manis, instan atau yang bersifat kariogenik. Makanan kariogenik tersebut ada kaitannya dengan gangguan kesehatan gigi dan mulut karena makanan kariogenik adalah makanan yang mengandung gula atau manis, lengket dan lainnya yang memungkinkan terjadinya karies gigi [3].

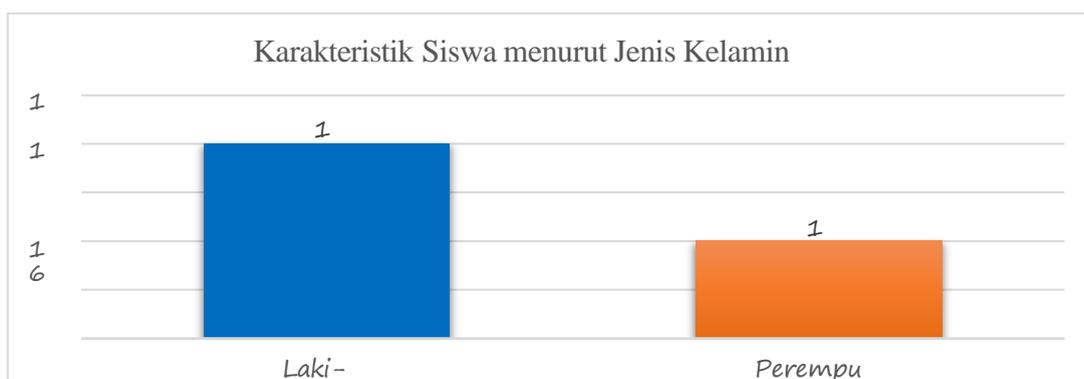
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain survei. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah memberikan penjelasan, deskripsi, dan validasi fenomena yang diteliti [13]. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 10 Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar pada bulan April 2024. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 34 siswa. Pengumpulan data tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner berjumlah 20 soal. Data karies gigi dikumpulkan dengan melakukan pemeriksaan langsung dengan menggunakan alat diagnostik (kaca mulut, pinset, sonde dan *excavator*), kartu status, kapas, larutan klorin (*bayclin* dan *Aquades*), waskom dan tisu.

Hasil Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 10 Pedungan merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri di Denpasar yang terletak di Jalan Pulau Belitung No 3, Pedungan Denpasar Selatan yang berdiri pada tahun 1981. Jumlah Seluruh siswa di SDN 10 Pedungan adalah 307 yang dibagi menjadi 6 kelas yaitu dari kelas I sampai dengan kelas VI. Tenaga pengajar atau guru yang ada di SDN 10 Pedungan terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 14 orang guru kelas. Sarana dan prasarana pendidikan SDN 10 Pedungan terdiri dari 10 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, satu ruang kepala sekolah, 1 ruang UKS dan tersedia juga kantin.

Karakteristik responden penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 6 menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas IV SDN 10 Pedungan paling banyak adalah laki-laki 18 orang (53%) dan jumlah paling sedikit adalah perempuan 16 orang (47%).

Hasil pengamatan terhadap obyek penelitian diperoleh bahwa persentase siswa dengan tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik kategori baik, cukup, kurang.

Tabel 2
Distribusi Tingkat Pengetahuan dengan Kategori Baik, Cukup dan Kurang pada Siswa Kelas IV SDN 10 Pedungan Tahun 2024

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Σ Siswa	%
1	Baik (76 - 100)	22	65
2	Cukup (56-75)	12	35
3	Kurang (0-56)	0	0
Total		34	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 34 siswa kelas IV SDN 10 Pedungan, tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik paling tinggi yaitu dengan kategori baik sebanyak 22 orang (65%). Sedangkan tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik paling rendah dengan kategori cukup yaitu 12 orang (35%).

Rata-rata tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik

Hasil rata-rata tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik pada siswa kelas IV SDN 10 Pedungan adalah 79,11 dari total nilai siswa sebesar 2.690 dibagi jumlah siswa yaitu 34.

Frekuensi siswa yang mengalami karies gigi sebagai berikut:

Tabel 3
Frekuensi Siswa Kelas IV SDN 10 Pedungan yang Mengalami Karies Gigi
Tahun 2024

No	Keadaan gigi	∑ Siswa	%
1	Karies	18	53
2	Sehat	16	47
	Total	34	100

Tabel 3 menunjukkan jumlah siswa kelas IV SDN 10 Pedungan yang mengalami karies gigi adalah 18 orang (53%).

Frekuensi siswa yang mengalami karies gigi berdasarkan tingkat pengetahuan
Tabel 4

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	f	%	f (siswa yang karies)	%	f (siswa bebas karies)	%
1	Baik (76 - 100)	22	65	9	41	13	59
2	Cukup (56-75)	12	35	9	75	3	25
3	Kurang (0-56)	0	0	0	0	0	0

Distribusi Siswa SDN 10 Pedungan yang Mengalami Karies Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tahun 2024

Tabel 4 menunjukkan siswa yang mengalami karies gigi berdasarkan tingkat pengetahuan baik yaitu 9 (41%) siswa dan tingkat pengetahuan cukup yaitu 9 (75%) siswa.

Tabel 5
Uji *Nonparametric Correlation* Tingkat Pengetahuan tentang Makanan Kariogenik dengan Frekuensi Siswa Kelas IV SDN 10 Pedungan yang Mengalami Karies Tahun 2024

Pengetahuan		Karies gigi		
<i>Spearman' rho</i>	Pengetahuan tentang makanan kariogenik	<i>Correlation coeficient</i>	1.000	.917**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
		N	55	55
	Karies gigi	<i>Correlation coeficient</i>	.917**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
		N	55	55

Hasil uji *Spearman* menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar: 0,917, artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan variabel karies gigi pada siswa SDN adalah sebesar 0,917 atau

kekuatan hubungan sangat kuat. Arah hubungan bernilai positif yaitu: 0,917 yang artinya hubungan yang searah. Nilai signifikansi *Sig (2 tailed)* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,005, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan karies gigi. Jadi ada hubungan yang signifikan yang kuat dan searah antara pengetahuan makanan kariogenik dengan karies gigi pada siswa SD.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SDN 10 Pedungan mengenai tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dan karies gigi terhadap siswa kelas IV SDN 10 Pedungan Denpasar tahun 2024 diperoleh dari 34 siswa yang diteliti, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori baik sebanyak 22 orang (65%). SDN 10 Pedungan berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Denpasar Selatan IV, sehingga dalam progresnya sering diadakan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gigi pada siswa kelas IV SDN 10 Pedungan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, (2018) pada Siswa kelas IV SDN 1 Pejeng Tampaksiring Gianyar Tahun 2018 yang menyatakan bahwa 22 dari 58 siswa memiliki tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori kurang yaitu 37,93%. Hal ini mungkin disebabkan siswa SDN 1 Pejeng Tampaksiring Gianyar belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari tenaga kesehatan atau tenaga pendidik. Hal ini didukung juga oleh pernyataan bahwa Pengetahuan merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan dan berfikir yang menjadi dasar manusia dalam bersikap atau bertindak [18].

Rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang makanan kariogenik sebesar 79,11 yang termasuk kategori baik. Data ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik di SDN 10 Pedungan sudah baik. Hal ini terjadi karena lingkungan yang mendukung untuk memperoleh pengetahuan, dalam hal ini adalah sekolah, seperti guru, staf administrasi, pihak puskesmas dan teman-teman sekelas yang mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh¹¹ tentang Gambaran Pengetahuan Siswa

Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa Kelas V-C Di SDN Ngagel Rejo I/396 Surabaya Tahun 2020, yang menyatakan bahwa siswa yang menjawab pertanyaan tentang makanan kariogenik adalah 40,9 % dengan kategori kurang. Hal ini disebabkan kurangnya pemberian edukasi atau penyuluhan tentang makanan kariogenik sehingga siswa masih belum mengerti tentang makanan kariogenik. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Sugito dan Suharnowo (2021) pada siswa kelas VI SDN Palang Tuban Tahun 2020 menyatakan bahwa dari 35 orang yang diteliti, yang menjawab soal dengan benar yaitu 72% dengan kategori sedang, hal ini disebabkan karena siswa belum memahami mengenai makanan kariogenik.

Berdasarkan hasil penelitian pada 34 orang siswa, yang mengalami karies gigi sebanyak 18 orang (53%). Hal ini kemungkinan disebabkan karena masih ada siswa yang sering mengonsumsi makanan manis yang ada di kantin/warung sekolah. Kantin SDN 10 Pedungan menyediakan berbagai macam jajanan yang manis, makanan yang mengandung karbohidrat yang bersifat melekat. Makanan kariogenik adalah makanan yang bersifat manis karena mengandung gula, yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit pada gigi seperti karies gigi atau gigi berlubang contohnya es krim, permen, dan biscuit [8]. Kerusakan gigi terjadi karena disebabkan oleh kebiasaan yang kurang baik, distribusi penduduk, lingkungan, perilaku dan faktor pelayanan kesehatan gigi serta kebiasaan sering mengonsumsi makanan manis atau makanan yang mengandung banyak gula murni seperti permen, coklat, dan donat [6]. Siswa yang terbebas dari karies gigi adalah 16 orang (47%). Hal ini kemungkinan karena siswa lebih memperhatikan atau merawat kesehatan gigi dan mulut serta lebih membatasi dalam mengonsumsi makanan yang bersifat kariogenik dan dengan menyikat gigi yang baik dan benar. Perilaku hidup sehat adalah salah satu hal yang berperan penting untuk terwujudnya status kesehatan yang baik, dalam hal ini adalah status kesehatan gigi yang dipengaruhi oleh perilaku menjaga kesehatan yang baik dan benar.

Hasil analisis data, terdapat 22 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan yang mengalami karies 9 (41%) siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang makanan kariogenik sudah baik, namun masih belum sejalan dengan perilaku untuk menjaga dan mencegah terjadinya karies

gigi yang kemungkinan karena rasa takut dan trauma untuk dilakukan pemeriksaan, kebiasaan mengonsumsi makanan manis dan lengket yang sulit diubah. Sedangkan 12 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan yang mengalami karies 9 (75%) siswa. Hal ini kemungkinan karena siswa belum memahami akibat dari terlalu sering mengonsumsi makanan yang manis dan lengket. Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Menurut⁴, terdapat dua jenis pengetahuan yaitu implisit dan eksplisit [5]. Pengetahuan implisit merupakan pengalaman seseorang tentang prinsip dan keyakinan pribadi. Sedangkan pengetahuan eksplisit merupakan pengetahuan yang didokumentasikan berbentuk nyata, seperti media.

Hasil uji *Spearman* menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar: 0,917, artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan variabel karies gigi pada siswa SDN adalah sebesar 0,917 atau kekuatan hubungan sangat kuat. Arah hubungan bernilai positif yaitu: 0,917 yang artinya hubungan yang searah. Nilai signifikansi Sig (2 tailed) sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,005, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan karies gigi. Jadi ada hubungan yang signifikan yang kuat dan searah antara pengetahuan makanan kariogenik dengan karies gigi pada siswa SD.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Makanan Kariogenik dan Karies Gigi pada Siswa Kelas IV SDN 10 Pedungan tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa terbanyak memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik adalah dengan kategori baik. Sebagian besar siswa mengalami karies gigi dengan kategori tingkat pengetahuan cukup.

Daftar pustaka

- [1]. Adam. 2022, Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar,” *Indonesian Journal Of Public Health And Community Medicine*, 3(1), Hal. 6.
- [2]. Adliyani, Z.O.N. (2015)., Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Hidup Sehat *Pelatihan Keterampilan Sosial*, 4(7), Hal. 109–114.
- [3]. Armilda, D., Aripin, D. Dan Sasmita, I.S. (2017) “Pola Makan Makanan Kariogenik Dan Non Kariogenik Serta Pengalaman Karies Anak Usia 11- 12 Tahun,” *Padjadjaran Journal Of Dental Researchers And Students*, 1(2), Hal. 127. Doi:10.24198/Pjdrs.V2i1.22125.
- [4]. Azimmi, N. Dan Zaitul (2020) “Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Sikap Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Bonjol Kabupaten Pasaman,” *Sinmag*, 6(4), Hal. 249–255.
- [5]. Darsini, Fahrurrozi Dan Cahyono, E.A. (2019)., Pengetahuan ; Artikel Review, *Jurnal Keperawatan*, 12(1), Hal. 97.
- [6]. Ernawati, Arwani Dan Samiasih, A. (2011) “Hubungan Antara Perilaku Mengonsumsi Makanan Manis Dan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Tk Pertiwi 37 Gunung Pati,” *Fikkes Jurnal Keperawatan*, 4(2), Hal. 183–193.
- [7]. Listyadi, K.S. (2019) “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik dan Karies Gigi Pada Siswa Kelas Iv Dan V Sdn Kedisan Kintamani Tahun 2019 Diajukan,” *Proceedings Of The Institution Of Mechanical Engineers, Part J: Journal Of Engineering Tribology*, 224(11), Hal. 122–130.
- [8]. Mendur, S.C.M., Pangemanan, D.H.C. Dan Mintjelungan, C. (2017) “Gambaran Konsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Sd Gmim 1 Kawangkoan,” *E- Gigi*, 5(1), Hal. 91–95. Doi:10.35790/Eg.5.1.2017.15548.
- [9]. Octaviana, D.R. Dan Ramadhani, R.A. (2021) “Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama,” *Jurnal Tawadhu*, 5(1(22)), Hal. 143–159. Doi:10.25587/Svf.2021.22.1.007.
- [10]. Pakpahan, M. *Et Al.* (2012) *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan, Jakarta: Egc. Yayasan Kita Menulis.*
- [11]. Rahayu, D.D., Purwaningsih, E. Dan Prasetyowati, S. (2021) “Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Kariogenik Pada Siswa Kelas Vc Di Sdn Ngagel Rejo I/396 Surabaya Tahun 2020,” *Jurnal Ilmiah ...*, 2(1), Hal.93–100. Tersedia Pada:
[Http://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/612%0ahttps://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/download/612/356](http://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/612%0ahttps://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/download/612/356).
- [12]. Rahmawati (2021) *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Diedit Oleh M. Nasrudin. Jawa Tengah: Pt. Nasya Expanding Management. Tersedia Pada: File:///C:/Users/USER/Downloads/Ikm Isbn (1).Pdf.
- [13]. Ramdhan, M. (2021) *Metode Penelitian*. Diedit Oleh Aidil Amin Effendi. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- [14]. Rukaiyah, S. (2022) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Tatanan Rumah Tangga Kabupaten Muaro Jambi,” *Jurnal Artide*, 2(8.5.2017), Hal. 2003–2005.



- [15]. Simaremare, J. Dan Wulandari, I.S.M. (2021) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10- 14 Tahun,” *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3), Hal. 2021.
- [16]. Sirat, N.M. *Et Al.* (2023) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas Iv Sdn 5 Dauh Puri Di Wilayah Kerja Puskesmas Ii Denpasar Barat Tahun 2023,” *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(2).
- [17]. So’o, R.W. *Et Al.* (2022) “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Di Kota Kupang,” *Cendana Medical Journal*, 23(1), Hal. 76–87. Tersedia Pada:
<https://Ejurnal.Undana.Ac.Id/Index.Php/Cmj/Article/View/6809>.
- [18]. Sri Yuliani, N.K. (2018) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas Iv Sdn 1 Pejeng Tampaksiring Gianyar Tahun 2018*. Poltekkes Denpasar. Tersedia Pada: <http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/667/>.